

Pengaruh Moralitas Individu, Religiusitas dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung

Ni Luh Heppy Monika Santya Dewi⁽¹⁾
 Ni Komang Sumadi⁽²⁾
 Putu Cita Ayu⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Tembau, Jalan Sangalangit, Penatih, Kecamatan Denpasar Timur Bali.

e-mailmonikaheppy@gmail.com

ABSTRACT

Fraud is an act done intentionally by someone whose impact can be detrimental to many parties. In this study, we will discuss the relationship between a person's morals, religiosity, and organizational culture that can affect fraud in organizations. LPD (Village Financial Institution) employees in Abiansemal District were used as the research population and 99 of them were used as samples. In this study, multiple regression analysis was used as a research technique by looking at the direct relationship formed between the independent variables on fraud.

Keywords: *Morality, Religiosity, Ethical, Culture, and Accounting*

PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) masuk kedalam jenis lembaga keuangan berskala kecil (mikro) yang perkembangannya setiap tahun meningkat di Bali. Lembaga ini berdiri pada wilayah desa adat dimana uang yang dikelola merupakan dana milik masyarakat desa. LPD ini didirikan dengan tujuan untuk membantu menumbuhkan kegemaran menabung bagi masyarakat dan tentunya sebagai penyedia dana kredit bagi usaha kecil. Sebagai sebuah lembaga yang tugasnya mengelola dana tentu tidak akan terhindar dari yang namanya kemungkinan kecurangan.

Banyak ditemukan kasus kecurangan yang ditemukan pada LPD. Berita yang sempat menghebohkan masyarakat adalah kasus penggelapan dana yang terjadi pada LPD Desa Adat Kekeran, Angantaka, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Kasus tersebut melibatkan ketua, bendahara beserta sekretaris LPD. Sebanyak Rp 5,2 miliar uang masyarakat tidak dialokasikan dengan baik serta tidak dipertanggungjawabkan dengan benar oleh petugas tersebut. Dana tersebut merupakan dana milik LPD Desa Adat Kekeran periode 1 Januari 2016 – 31 Mei 2017. Penggelapan dilakukan dengan cara tidak menyetorkan uang nasabah ke dalam kas LPD (kompas.com 2020).

Tak kalah mengegerkan LPD Ambengan, Abiansemal pada tahun 2019 juga mengalami kasus penggelapan dana. Menurut LPLPD Badung, Bendahara pada LPD Ambengan yang melakukan penggandaan tabungan dan deposito nasabah. Dengan kerugian Negara sebesar

sembilan miliar rupiah. Kasus korupsi tersebut telah ditindak lanjuti ke pengadilan serta masih pada penyelidikan lebih lanjut (balipost.com 2020).

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti menulis penelitian berjudul “Pengaruh Moralitas Individu, Religiusitas, Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung”.

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut, untuk rumusan masalah pada penelitian ini yakni:

1. Bagaimanakah hubungan antara Moralitas Individu terhadap *Fraud*?
2. Bagaimanakah hubungan antara Religiusitas terhadap *Fraud*?
3. Bagaimanakah hubungan antara Budaya Etis Organisasi terhadap *Fraud*?

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Melihat keterkaitan antara Moralitas Individu terhadap *Fraud*
2. Melihat keterkaitan antara Religiusitas terhadap *Fraud*
3. Melihat keterkaitan antara Budaya Etis Organisasi terhadap *Fraud*.

Penelitian ini harapannya bisa meningkatkan pengetahuan juga wawasan mahasiswa di dalam menerapkan teori yang didapat sepanjang perkuliahan dan dapat menerapkan serta memilah dengan kondisi yang ada di lapangan. Serta hasil penelitian bisa jadi materi masukan dan pertimbangkan untuk selanjutnya agar bermanfaat untuk pengelola dalam menghindari adanya kecurangan (*fraud*).

KAJIAN PUSTAKA

Fraud Triangle Theory

Donald R. Cressey (1953) menjelaskan bahwa *fraud* menganut tiga konsep pendekatan yang sering disebut dengan istilah *fraud triangle*. Cressey mengungkapkan alasan seseorang melakukan *fraud*, yaitu sebab dari factor dibawah ini:

- 1) Tekanan (*preasure*), guna menjalankan kecurangan lebih umum tergantung dari kondisi seseorang..

- 2) Kesempatan (*opportunity*), adanya peluang membuat seseorang terdorong untuk melakukan sebuah tindakan yang melanggar aturan. Hal ini disebabkan karena lemahnya pengawasan dalam sebuah lembaga.
- 3) Pembeneran (*rationalization*), situasi dimana kesalahan yang terjadi diberikan pembeneran dengan sejumlah alasan penguat.

Teori GONE

Teori GONE awalnya diciptakan oleh Jack Bologne (1993). Teori *GONE* menjelaskan tentang beberapa alasan yang mendasari seseorang melakukan sebuah tindakan kecurangan. Alasan tersebut terdiri dari:

1. *Greedy* (Keserakahan),
2. *Opportunity* (Kesempatan),
3. *Need* (Kebutuhan),
4. *Exposures* (Pengungkapan).

Teori Atribusi

Menurut Green and Mitchel dalm Pradnyani (2014) teori atribusi merupakan sebuah teori yang mengaitkan tentang tidakan seorang pemimpin berhubungan dengan berbagai atribut penyebab.. Fritzz Heidi (1958) berasumsi bawasannya sebuah tindakan yang dilakukan individu itu disebabkan oleh campuran berbagai faktor antara kekuatan didalam diri (internal) serta dorongan dari luar (eksternal). Teori atribusi memiliki hubungan dalam penelitian ini dimana teori ini menjelaskan bagaimana seseorang dapat mengartikan sebuah perilaku yang disebabkan oleh berbagai faktor penyebab baik dari dalam diri ataupun lingkungan eksternal.

Kecurangan adalah sebuah tindakan yang merugikan. Tindakan ini dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja yang berakibat merugikan banyak pihak. Moralitas ialah sebuah nilai yang dipegang dan dijunjung tinggi oleh seseorang sebagai dasar dalam berperilaku. Religiuitas berkaitan dengan sistem kepercayaan yang dianut oleh seseorang. Budaya organisasi ialah sebuah kebiasaan yang sering dilakukan atau diterapkan dalam lingkup organisasi.

Maulidya (2020)Penelitian ini berjudul “Pengaruh Religiositas, perilaku tidak etis, dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi

Empiris Pada Bank Umum Syariah di Kota Banda Aceh)”. Dalam penelitiannya diungkapkan bahwa kecurangan dipengaruhi oleh perilaku tidak etis beserta keefektifan pengendalian internal.

Chandrayatna (2019) Penelitian yang dijalankan Chandrayatna (2019) dengan judul “Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu, dan Budaya Etis Organisasi Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”. Kecenderungan kecurangan dalam organisasi bisa dikurangi dengan jalan memperbaiki siste pengendalian internal, peningkatan moralitas individu yang ada didalam organisasi serta penerapan budaya organisasi yang positif.

Dewi (2019) yang mengadakan penelitian berjudul “Pengaruh Moralitas Individu, Pengendalian Intern, dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”.

Pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecurangan Akuntansi

Jika individu yang memiliki etika yang rendah cenderung akan melakukan tindakan yang menguntungkan pribadinya sendiri. Jika individu memiliki etika yang tinggi maka tindakannya akan memperhatikan kepentingan orang disekitarnya dan mendasarkan sikapnya ke prinsip moral. Sesuai dengan pemaparan diatas, dapat dibuat hipotesis dibawah ini :

H₁ : Moralitas individu Berpengaruh Negatif terhadap Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi.

Pengaruh Religiusitas terhadap Kecurangan Akuntansi

Gunayasa (2020) menyatakan bahwa religiusitas adalah tingkat keyakinan individu dalam nilai agama yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu individu yang mempunyai religiusitas yang tinggi akan dapat mempertimbangkan prilakunya sesuai ajaran agama yang dipeluknya dan dapat mencegah perilaku yang tidak etis dari seseorang. Sesuai dengan pemaparan diatas maka peneliti merumuskan hipotesis dibawah ini :

H₂ : Religiusitas Berpengaruh Negatif Terhadap Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi.

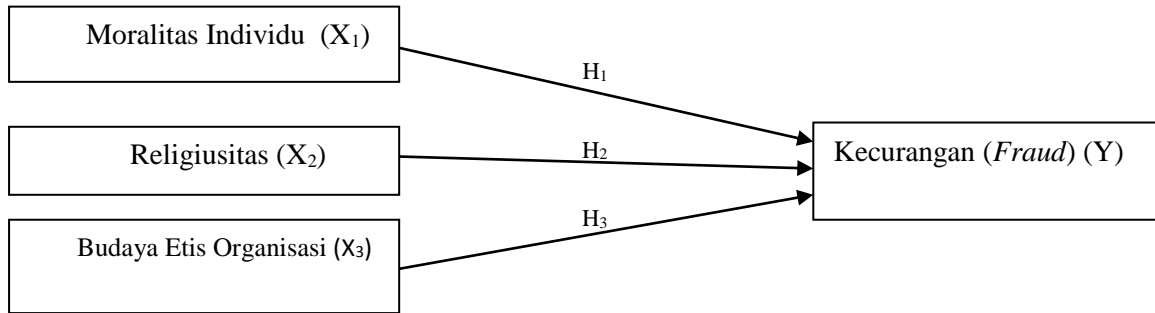
Pengaruh Budaya Etis Organisasi terhadap Kecurangan Akuntansi

Fachrunisa dkk., 2015 menyatakan bahwa Budaya etis organisasi bisa diartikan selaku pola sikap yang dipunyai oleh setiap anggota organisasi serta bisa menciptakan budaya organisasi yang senada terhadap tujuan organisasi. Bila tingkat budaya etis organisasi rendah, maka setiap individu pada sebuah organisasi akan cenderung melakukan kecurangan akuntansi. Sesuai dengan pemaparan diatas, bisa dibuat hipotesis dibawah ini:

H₃ : Budaya etis organisasi berpengaruh negatif pada kecurangan akuntansi

METODE PENELITIAN

Gambar 1. Kerangka Berpikir



Variabel Bebas yang digunakan ada beberapa yaitu: Moralitas Individu (X_1), Religiusitas (X_2), Budaya Etis Organisasi (X_3). Variabel dependen pada penelitian ini yakni Kecurangan Akuntansi. Populasi dari penelitian ini yaitu semua LPD di Kecamatan Abiansemal yang berjumlah 34 LPD dan satu LPD yang tidak aktif. Dengan responden di dalam penelitian ini sebanyak 99 orang yang terdiri dari Pimpinan LPD, Sekretaris/Tata Usaha, dan Bendahara. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini yakni sampel jenuh (*saturation sampling*). Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisioner

Table 3.1 Populasi dan Sampel

No	Nama LPD	Populasi	Sampel	No	NamaLPD	Populasi	Sampel
1.	Abiansemal	9	3	18.	Lambing Mekarbwana	7	3
2.	Ambengan	0	0	19.	Lambing Sibang Kaja	17	3
3.	Angantaka	6	3	20.	Mambal	24	3
4.	Ayunan	5	3	21.	Pikah	4	3
5.	Batubayan	5	3	22.	Punggul	6	3
6.	Baturning	4	3	23.	Samu	7	3
7.	Bindu	8	3	24.	Sangeh	25	3
8.	Blahkiuh	18	3	25.	Sedang	6	3
9.	Bongkasa	11	3	26.	Selat	7	3
10.	Darmasaba	19	3	27.	Semana	6	3
11.	Gerana	9	3	28.	Sibang Gede	11	3
12.	Gerih	6	3	29.	Sibang Kaja	19	3
13.	Jagapati	6	3	30.	Sigaran	5	3
14.	Jempeng	4	3	31.	Taman	6	3
15.	Karang Dalem	4	3	32.	Tegal	24	3
16.	Kekeran	4	3	33.	Tinggas	6	3
17.	Kutaraga	8	3	34.	Umahanyar	5	3
JUMLAH						311	99

Sumber : LPLPD Badung 2021

Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif ini digunakan untuk melihat sebaran data yang ada, melihat besaran nilai terbesar yang mampu dicapai, hingga batas minimal dari setiap data. Dari statistic deskriptif ini juga akan terlihat nilai rata – rata, maupun standar deviasi dari masing – masing variabel.

Uji Instrumen

Uji instrument penelitian digunakan untuk mengukur akankah kuisisioner yang dijawab oleh responden mampu menghasilkan data yang akurat. Uji instrument terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas merupakan pengujian tahap awal yang digunakan untuk mengukur apakah data valid untuk digunakan dengan syarat data harus mampu menghasilkan besaran nilai korelasi melebihi 0,30. Pengujian tahap kedua yakni uji validitas yang dilakukan dengan tujuan melihat apakah data mampu menghasilkan jawaban secara konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas pada data harus mampu menciptakan nilai *alpha* melebihi 0,70.

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini dilakukan 3 tahapan pengujian asumsi klasik. Tahap pertama dilakukan dengan uji normalitas. Uji ini melihat sebaran data akankah berdistribusi normal atau tidak. Data dapat dikatakan berdistribusi normal ketika mampu menghasilkan nilai Sig melebihi 0,05.

Tahapan kedua dilakukan uji multikolinearitas. Uji ini merupakan uji untuk melihat apakah sebaran data mengalami gejala multikolinearitas atau tidak. Data yang digunakan haruslah data yang tidak mengalami gejala dengan syarat memiliki nilai VIF yang tidak melebihi 10.

Tahapan ketiga yakni uji heteroskedastisitas dimana uji ini dilakukan melihat apakah data mengalami gejala heteros atau tidak. Gejala heteros ini bisa dilihat dari perolehan nilai Sig. Data yang tidak memiliki gejala heteroskedastisitas harus memiliki nilai Sig diatas 0,05.

Analisis Linier Berganda

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang dimana akan melihat hubungan yang dihasilkan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Adapun persamaan regresi yang akan dihasilkan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

- | | |
|----------|---|
| Y | = Kecurangan (<i>fraud</i>) akuntansi |
| α | = Konstanta |
| β | = Koefisien Regresi |
| X1 | = Moralitas Individu |
| X2 | = Religiusitas |
| X3 | = Budaya Etis Organisasi |
| e | = Error |

Uji Hipotesis

Nilai koefisien determinasi adjusted (R) merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel terikat dapat disebabkan oleh variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini.

Uji Simultan (F) merupakan tahap pengujian yang dilakukan untuk pengaruh bersama yang bisa dihasilkan variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Uji F dilihat dari perolehan nilai sig. harus dibawah 0,05 agar model penelitian dapat dikatakan layak digunakan.

Uji Parsial (t) adalah tahap pengujian untuk melihat hubungan langsung yang bisa dihasilkan masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Uji ini akan dilihat dari besaran nilai Sig yang tidak boleh melebihi 0,05.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Moralitas individu	99	10	25	18.77	4.419
Religiusitas	99	20	50	37.76	8.365
Budaya etis organisasi	99	10	25	18.99	4.393
Kecurangan akuntansi	99	16	57	34.03	11.675
Valid N (listwise)	99				

Sumber: Hasil pengolahan data (lampiran 3)

Statistic deskriptif diatas memperlihatkan besaran nilai masing – masing variabel yang diperoleh dari penyebaran kuisioner terhadap 99 responden. Dari analisis statistic deskriptif ini ditemukan capaian nilai terbesar hingga nilai terkecil yang bisa dijangkau setiap variabel beserta jumlah rata – rata nilainya .

Uji Validitas dan Reabilitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas dan Realibilitas

Kelompok	Nomor Item	Validitas		Reabilitas
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)	Koefisien Alpha
Moralitas individu (X1)	X1.1	0,944	0,000	0,956
	X1.2	0,906	0,000	
	X1.3	0,930	0,000	
	X1.4	0,907	0,000	
	X1.5	0,925	0,000	
Religiusitas (X2)	X2.1	0,906	0,000	0,975
	X2.2	0,905	0,000	
	X2.3	0,926	0,000	
	X2.4	0,893	0,000	
	X2.5	0,885	0,000	
	X2.6	0,898	0,000	
	X2.7	0,902	0,000	
	X2.8	0,887	0,000	
	X2.9	0,912	0,000	
	X2.10	0,915	0,000	
Budaya etis organisasi (X3)	X3.1	0,929	0,000	0,958
	X3.2	0,922	0,000	
	X3.3	0,908	0,000	

	X3.4	0,927	0,000	
	X3.5	0,947	0,000	
kecurangan akuntansi (Y)	Y.1	0,887	0,000	0,967
	Y.2	0,807	0,000	
	Y.3	0,833	0,000	
	Y.4	0,818	0,000	
	Y.5	0,742	0,000	
	Y.6	0,819	0,000	
	Y.7	0,773	0,000	
	Y.8	0,862	0,000	
	Y.9	0,765	0,000	
	Y.10	0,839	0,000	
	Y.11	0,780	0,000	
	Y.12	0,804	0,000	
	Y.13	0,834	0,000	
	Y.14	0,858	0,000	
	Y.15	0,839	0,000	
	Y.16	0,847	0,000	

Sumber: Hasil pengolahan data (lampiran 4 dan 5)

Berdasarkan tahapan uji pertama yakni uji instrument melalui dua tahapan pengujian ditemukan bahwa penelitian ini memiliki sebaran data yang valid dimana besaran nilai korelasi keseluruhan data berada diatas 0,30. Pada tahapan kedua pengujian ditemukan bahwa data pada penelitian ini reliable karena nilai *alpha* yang dihasilkan melebihi 0,70 yang bisa dikatakan bawasannya penelitian ini bisa dikaji lebih dalam.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.3 Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji Normalitas	Uji Multikolinieritas		Uji Heteroskedastisitas
	Asymp. Sig. (2-tailed)	Tolerance	VIF	Sig
Moralitas individu	0,066	0,491	2,037	0,826
Religiusitas		0,508	1,968	0,109
Budaya etis organisasi		0,553	1,808	0,899

Sumber: Hasil pengolahan data (lampiran 6)

Tahapan pengujian berikutnya adalah menganalisis sebaran data penelitian. Data yang baik haruslah memenuhi syarat uji asumsi klasik yaitu memiliki distribusi data yang normal, tidak ada gejala multikolinearitas, beserta tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Pada tabel 4.3 terlihat bawasannya data penelitian ini memiliki distribusi yang normal dengan besaran niali Sig 0,066 melebihi 0,05. Data terbebas dari gejala multikolinearitas dengan tolerance lebih besar dari 0,10 serta mempunyai nilai VIF yang tidak melebihi 10. uji Heteroskedastisitas yang dilakukan menunjukkan data terbebas dari gejala karena capaian nilai Sig berada diatas 0,05.

Analisis Linear Berganda

Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	76,849	4,149		18,524	0,000
	Moralitas individu	- 1,077	0,260	- 0,407	- 4,136	0,000
	Religiusitas	- 0,300	0,135	- 0,215	- 2,220	0,029
	Budaya etis organisasi	- 0,594	0,247	- 0,224	- 2,410	0,018
R: 0,740						
R Square: 0,547						
Adjust R Square: 0,533						

F: 38,293
Sig F: 0.000

Sumber: Hasil pengolahan data (lampiran 7)

Merujuk pada tabel diatas bisa diketahui persamaan regresinya menjadi:

$$Y = 76,849 - 1,077 X_1 - 0,300X_2 - 0,594X_3 + e$$

Interprestasi dari koefisien regresi:

76,849 mengindikasikan bawasannya nilai kecurangan akuntansi akan konstan (76,849) jika variabel bebas dalam penelitian ini berniali tetap. Moralitas individu menghasilkan ikatan negatif (-1,077) yang artinya kecurangan akan menurun apabila moralitas individu mengalami sebuah peningkatan. Religiuitas menghasilkan hubungan negatif (-0,300) yang mengindikasikan tingkat kecurangan akuntansi akan menurun ketika terjadi sebuah peningkatan pada religiutitas. Budaya etis memiliki hubungan yang berbalik arah (negatif) sebesar -0,549 dimana menunjukkan bawasannya budaya etis yang terus meningkat dapat menurunkan tingkat kecurangan akuntansi.

Uji Signifikan Simultan (Uji F-Test)

Dari uji kelayakan model yakni uji simultan (*F-test*) ditemukan besaran sig 0,000 yang kedudukannya lebih kecil dari 0,05 sehingga secara simultan variabel bebas penelitian ini berhubungan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Hal ini mencerminkan bahwa penelitian ini bisa dilanjutkan karena model penelitian dianggap layak.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Besarnya analisis koefisien determinasi tercermin dari perolehan nilai Adjusted R Square sejumlah 0,533 yang artinya 53,3% kecenderungan akuntansi bisa dikaitkan, dan digambarkan oleh tiga variabel bebas yang diteliti saat ini.

Uji Signifikan Parsial (Uji t-Test)

1. Variabel moralitas individu memiliki nilai parameter negatif (- 1,077) dan nilai signifikansi 0,000. Hubungan negatif terbentuk antara moralitas individu dengan tingkat kecurangan akuntansi sehingga H_1 diterima.

2. Religiusitas memiliki nilai parameter negatif (-0,300) dan nilai signifikansi 0,029. Hubungan negatif tercermin antara religiusitas terhadap tingkat kecurangan sehingga H_2 diterima.
3. Variabel budaya etis organisasi memiliki nilai parameter negatif (-0,594) dan nilai signifikansi 0,018. Hal tersebut menunjukkan budaya etis organisasi memiliki kaitan negatif dengan tingkat kecurangan akuntansi sehingga H_3 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Lpd Di Kecamatan Abiansemal

Moralitas individu yang baik akan mendorong seseorang untuk berperilaku sesuai dengan nilai yang dianutnya sehingga mereka akan berlaku dan bertindak sesuai norma aturan sosial dimasyarakat. Kecurangan tidak akan dilakukan ketika moral baik tumbuh karena individu memiliki ketakutan melanggar norma aturan sosial sehingga mereka akan bekerja pada aturan yang berlaku. Moralitas yang semakin baik akan mampu menurunkan tingkat kemungkinan munculnya perilaku menyimpang seperti tindak kecurangan akuntansi.

Pengaruh Religiusitas Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Lpd Di Kecamatan Abiansemal

Religiusitas berkaitan dengan kepercayaan pada tuhan atau ajaran agama yang dianutnya. Semahik dalam individu memaknai agamanya, mereka akan berjalan sesuai dengan jalan kebenaran dan menghindari tindakan yang melanggar aturan agama. Religiusitas akan membantu mencerahkan seseorang untuk bertindak dan berperilaku dengan baik sesuai ajaran dharma (kebenaran). Religiusitas yang dipupuk dalam diri individu akan membuat mereka selalu berjalan sesuai aturan agama dan mampu menurunkan kemungkinan kecurang dilakukan dalam sebuah lembaga.

Pengaruh Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecurangan Akutansi Pada LPD Di Kecamatan Abiansemal

Budaya etis organisasi adalah budaya yang baik atau kebiasaan yang baik dalam organisasi. Kebiasaan akan membentuk perilaku karyawan. Semakin baik kebiasaan yang dijalankan dalam organisasi maka akan membentuk karakter dan perilaku baik karyawan sehingga mampu membuat karyawan terhindar dari tindakan negatif atau menyimpang yang bisa dilakukan seperti tindak kecurangan akutansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sesuai dengan data yang didapat dari hasil analisis bisa diambil kesimpulan yaotu: Moralitas individu dapat menurunkan tindak kecurangan akutansi dilihat dari hasil uji hipotesis yang menghasilkan koefisien negatif. 2) Religiusitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akutansi. Hal tersebut artinya jika semakin tinggi religiusitas maka akan menurunkan kecurangan akutansi pada LPD di Kecamatan Abiansemal. 3) Budaya etis organisasi dapat menurunkan tingkat kecurangan akutansi karena hubungan yang terbentuk adalah hubungan negatif..

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian berpengaruh moralitas individu, religiusitas dan budaya etis organisasi terhadap kecurangan akutansi, sehingga bagi LPD di Kecamatan Abiansemal dalam menurunkan kecenderungan kecurangan akutansi hendaknya selalu meningkatkan moralitas individu, religiusitas dan budaya etis organisasi.

Daftar Pustaka

- Ade, A. 2017. Pengaruh Ketaatan Akuntansi, Moralitas Dan Motivasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar). E-journal Universitas Negeri Padang
- Badung, KOMPAS.COM 2020. Dugaan Korupsi Rp 5,2 Milia di LPD Kekeran. <https://amp.kompas.com/regional/read/2020/10/13/12215911/dugaan-korupsi-rp-52-miliar-di-lpd-kekeran-3-tersangka-ditahan> Diunduh pada tanggal 21 September 2021.
- Chandrayatna, I. D. G. P., & Sari, M. M. (2019). Pengaruh pengendalian internal, moralitas individu dan budaya etis organisasi pada kecenderungan kecurangan akutansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(2), 1063-1093.
- Dewi, N. K. A. A., & Wirakusuma, M. G. (2019). Pengaruh Moralitas Individu, Pengendalian Intern dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 29(1), 64-77.

- Safitri, D., Hasan, A., & Fachrunisa, A. (2015). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Keadilan Distributif, Keadilan Prosedural, Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris Pada Skpd Kabupaten Kampar) (Doctoral dissertation, Riau University).
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi ke-8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Glock, C. Y., & Stark, R. (1965). *Religion and Society in Tension*. Chicago: Rand McNally.
- Gunayasa, I. M. R., & Erlinawati, N. W. A. (2020). Pengaruh Moralitas Individu, Religiusitas Dan Bystander Effect Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud). *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 650-680.
- Hall, James. 2007. *Accounting Information System*. Penerbit: Salemba Empat. Jakarta.
- Herlyana, M. V., Edy Sujana, S. E., & Prayudi, M. A. (2018). Pengaruh Religiusitas dan Spiritualitas terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Empiris pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha dan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Agama Hindu Singaraja). *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Hernandez, J. R. & T. Groot. 2007. Corporate Fraud: Preventive Controls Which Lower Corporate Fraud. *Amsterdam Research Centre in Accounting*. 6 (18), 24-56.
- Hofstede G. Neuijen, B. Ohavy, DD, and Sanders G. 1990. "Measuring Organization Culture: A Qualitative and Quantitative Study across Twenty Cases". *Administrative Science Quarterly*, 35 (2), 286-316.
- IAI. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen & Meckling. 1976. The Theory of The Firm: Manajerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics*. 3 (1), 305-360.
- Maulidya, Z. & Fitri, Y. 2020. Pengaruh Religiusitas, Perilaku Tidak Etis, Dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* Vol. 5, No. 1, (2020) Halaman 127-136, E-ISSN 2581-1002
- Mita, N.K. & Indraswaraswati., S.A.P.A. 2021. Pengaruh Religiusitas, Moralitas Individu, Dan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris Pada Lpd Se-Kecamatan Gianyar). *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi April 2021*.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 3 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dani R&D*. Bandung: Alfabeta
- Udayani, A. A. K. F., & Sari, M. M. R. (2017). Pengaruh pengendalian internal dan moralitas individu pada kecenderungan kecurangan akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 1744-1799.
- Virmayani, P. C., Sulindawati, N. L. G. E., Atmadja, A. T., & SE, A. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi, Budaya Etis Organisasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam Se-Kecamatan Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).
- Wati, N. P. A. M. A., & Yuniasih, N. W. (2021). Pengaruh Tekanan, Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, Dan Budaya Etis Manajemen Terhadap Kecurangan (Fraud) Pada Pengelolaan Dana Desa. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 117-138